

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali musik memuakan pengertiannya dalam bahasa-bahasa yang entah berapa. Kehadirannya di dalam kehidupan manusia sejak purba, dan sejarawan yang menentukan coraknya di berbagai peradaban dan budaya, membuat definisi dan arti sejatinya menguap tidak teraba dan susah dibaca. Namun Yunani, sebuah peradaban yang besar meski bukan yang tertua, telah hidup dengan musik sejak lama. Untuk menamainya, mereka mengambil dua akar kata, *muse* yang bermakna “senandung suara” dan *que* yang berarti “keselarasan irama”. Jadilah *museque* memiliki arti “suara-suara yang memiliki keselarasan dalam irama” (Muhammad Atid dkk, 2017:29).

Kata Al-Farabi didalam karya monumentalnya, *al-Musiq al-Kabir* menyatakan (Muhammad Atid dkk, 2017:30):

“musik (al-museque) bermakna al-alhan/al-lahn, sedangkan al-lahn sendiri terkadang digunakan untuk makna: kumpulan nada dari kombinasi yang berbeda-beda yang memiliki keharmonisan. Dan terkadang juga digunakan untuk makna: kumpulan nada yang berkomposisi teratur dan melibatkan beberapa huruf yang terangkat menjadi struktur lafadz yang indah dan memiliki muatan ekspresi pada umumnya”

Musik adalah sebuah bentuk komunikasi atau sebuah bahasa yang dapat merespon dan dapat membangkitkan pikiran, tetapi musik tidak dapat memberikan pengertian yang nyata dan tidak dapat memberikan gagasan berfikir seperti bahasa abstrak yang artinya tergantung pada hubungan antara yang pencipta musik dan pendengar musik (Syafiq, 2003).

Ada keyakinan bahwa musik memiliki aura atau kekuatan untuk mempengaruhi jiwa manusia, untuk mengubah pada seluruh peradaban (Cambell, 2001). Oleh sebab itu, dalam sepanjang sejarah manusia telah terciptanya alat musik untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dalam suatu suku atau komunitas tertentu, pasti dalam

suatu suku tersebut memiliki kebiasaan tertentu yang didalamnya terdapat unsur musik, adapun seberapa primitifnya dalam suatu suku atau komunitas tertentu pasti sudah adanya pengaruh musik.

Musik juga bisa dikatakan sebagai suatu perilaku sikap sosial yang sangat kompleks dan universal. Setiap masyarakat yang memiliki apa yang dimaksud dengan musik, oleh karena itu semua masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal (Djohan, 2009). Adanya musik tidak terlepas dari campur tangan manusia dan kebudayaan manusia dan begitupun sebaliknya. Karena sangat jelas bahwa selera dan keinginan masing-masing masyarakat berbeda-beda. Saat ini tidak dapat dipungkiri lagi keberadaan musik menjadi sangat berpengaruh sekali bagi kaum muda pada khususnya. Misalnya saja lagi ada musik religi yang saat ini lagi ramai-ramainya yaitu penyanyi nisa sabyan seperti melakukan aktivitas pekerjaan rumah ditemani musik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas secara menyeluruh tentang musik saja, akan tetapi secara khusus peneliti akan membahas dan mengurai mengenai musik religi sesuai dengan yang tertera dalam judul skripsi diatas. Seperti telah banyak diketahui, musik pun banyak memiliki jenis, misalnya bernada musik yang membawa kita kepada ketenangan jiwa dan pikiran, banyak dibuat oleh pencipta yang berasal dari orang indonesia maupun luar negeri, antara lain musik dari jepang yang mampu memadukan antara musik dari jepang dan musik dari indonesia yang banyak berkaitannya dengan ketenangan jiwa dan pikiran manusia.

Seperti diketahui bahwa Islam adalah suatu agama yang kaya dengan akan budaya, yang termasuk didalamnya adalah budaya dalam seni musik. Jika kita melihat lagi kebelakang, bahwasannya ketika nilai-nilai Islam di tanah jawa, maka kita akan menemui para wali yang memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan nilai pada agama Islam itu sendiri, misalnya terjadi pada sunan bonang dan sunan kalijaga. Karena memang dapat terbukti keberadaannya bahwa dakwahnya dengan memulai seni budaya merupakan senjata untuk menarik minat penduduk jawa untuk memeluk agama Islam pada waktu itu.

Hal ini membuktikan bahwa pada sejak dahulu musik tidak sekedar dijadikan hiburan saja, melainkan supaya dapat digunakan sebagai media dakwah. Dalam hal ini pun tidak sekedar sebagai media dakwah saja, karena musik religi khususnya saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan menjadi adat kebiasaan dalam menjadikan media hiburan bagi seseorang. Fakta yang berkembang pada saat ini dalam masyarakat adalah kegemaran mereka dalam mendengarkan musik.

Adapun dilihat dari berbagai faktor yang terjadi belakangan ini, musik religi ataupun musik religi pada umumnya memiliki perbedaan yang mendasar. Yakni dalam hal musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang percintaan seseorang, sedangkan syair lagu religi melukiskan kepada hubungan manusia dengan mendambakan kasih sayang dan ampunan tuhan (Guli, 2010). Namun saat ini musik religi juga banyak dikombinasikan dengan musik pop atau rock, kebanyakan group band yang bermunculan saat ini dengan berbagai maksud dan kepentingan masing-masing pendengar, mereka membawa pengaruh dan dampak bagi musik religi.

Kualitas antara musik religi tersebut pun berbeda, namun bagi penikmat musik religi memiliki arti dan makna tersendiri. Apalagi banyak penikmat musik religi ketika mereka mendengarkan disaat suasana hati sedang gelisah dan membutuhkan ketenangan jiwa, pikiran dan membutuhkan sentuhan religi. Mengapa musik sangat berpengaruh bagi suasana hati seseorang karena musik religi tidak lepas dari kehidupan manusia. Dalam setiap kegiatan-kegiatan atau perayaan apapun pasti disitu ada musik yang mengiringinya. Misal saja perayaan pernikahan, hari kemerdekaan NKRI dan pengajian tidak terlepas dari adanya musik dan instrumen religi. Pada kenyataannya musik sangat berpengaruh sekali pada peranan dalam kehidupan manusia.

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan dan bisa mendekatkan kita kepada sang pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang terkandung didalamnya. Liriknya bisa mendamaikan hati dan mengunggah pada yang mendengarkannya, sebagai perasaan yang tersentak untuk menambah kekuatan iman kepada sang pencipta.

Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak mengurahi ataupun mendikte pendengarnya (Guli, 2010).

Dari penjelasan di atas telah banyak memaparkan mengenai musik, kebiasaan dari kesenangan seseorang dalam mendengarkan musik khususnya musik religi yang akan membawa dampak bagi orang tersebut. Maka peneliti ingin sekali meneliti atau mengeksperimen dua ruangan kelas yang berbeda dari sekolah menengah atas kelas X IPS 1 dan X IPS 2, mengenai penggunaan media musik religi dalam pembelajaran pai materi jujur dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Maka peneliti ingin melihat sejauh mana para peserta didik dalam suatu pembelajaran dengan hasil pembelajaran disuatu kelas dalam penggunaan media musik religi dalam pembelajaran pai materi jujur dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar tersebut, dan mampu melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian atau manfaat dalam hasil belajar siswa dilingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa kurangnya minat belajar di dalam kelas dengan media pembelajaran yang masih umum. Diantaranya ada siswa yang cepat mengantuk selama proses pembelajaran di dalam kelas. Maka rendahnya kemampuan tersebut disebabkan guru di duga belum melakukan pembelajaran dengan media yang tepat, dan juga rendahnya motivasi pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Sesuatu yang didengar dan daya tangkap manusia akan menimbulkan pengaruh bagi seseorang bagi dirinya, begitu pula ketika seseorang mendengarkan musik religi, misalnya ketika seseorang mendengarkan musik religi orang tersebut menjadi rajin dalam beribadah seperti melaksanakan shalat lima waktu dan mengamalkan ajaran agama yang lainnya. Maka pentingnya penelitian ini dilakukan karena adanya kegelisahan dari peneliti yang timbul karena adanya fenomena siswa yang pada saat ini lebih tertarik mendengarkan musik-musik

barat atau yang bisa disebut musik k-pop pada zaman ini dan lebih mementingkan musik seperti itu dibandingkan musik atau religi yang tidak tertarik mendengarkan musik religi namun hal tersebut buka tidak mayoritas. Maka peneliti mengambil judul skripsi ini supaya siswa lebih tertarik melakukan pembelajaran dikelas melalui musik religi supaya lebih tenang jiwa dan pikiran, termasuk mata pelajaran yang diajarkan pendidikan agama Islam akan lebih mempengaruhi terhadap tingkah laku seseorang dalam suatu pembelajaran disuatu kelas.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam Bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan (A. Tabrani Rusyan, 2006). Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati”, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas (Muhammad Arifin bin Badri, 2008). Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang.

Hasil belajar adalah dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011:44).

Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Syah, 1999). Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching & Media-A Systematic Approach* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati. Lebih lanjut Abdillah menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha

sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010).

Belajar merupakan komponen ilmu Pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah (AM, 2008) :

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Belajar menurut pandangan Jerome S. Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan dalam tiga fase yaitu : informasi, transformasi dan evaluasi. Bruner mengemukakan empat tema Pendidikan, tema kedua ialah tentang kesiapan (readiness) untuk belajar, tema ketiga menekankan nilai intuisi dalam proses Pendidikan, tema keempat ialah tentang motivasi atau keinginan untuk belajar, dan cara-cara yang tersedia pada para guru untuk merangsang motivasi itu. Bruner menyimpulkan bahwa Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengelolaan informasi, bahkan bukan penerapan teori belajar di kelas atau menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran (Gunawan, 2012).

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas SMA Al-Islam Jl. Cilengkrang 1 Kel. Cisurupan Kec. Cibiru Kota Bandung 40614, yang disahkan oleh Mohammad Kamaludin, M.Sos dalam jabatannya sebagai Kepala Sekolah SMA Al-Islam Kota Bandung. Adapun guru Pendidikan Agama Islam Kelas X

oleh bapak Drs. Agus Sudrajat Yuliagus dan di sini peneliti mengisi Kelas X IPS 1 dan 2 untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menampilkan gambaran sebuah quasi eksperimen dalam suatu pembelajaran dikelas pada jenjang dari jenjang sekolah menengah atas (SMA), peneliti sangat berharap sekali bahwa hasil yang didapat bisa diterapkan disekolah jenjang apapun, dan musik religi yang kelihatannya sangat sederhana dan terkadang diabaikan namun memiliki daya untuk mempengaruhi keyakinan diri pada siswa apabila dihayati dan direnungkan dengan sungguh-sungguh dan belajar.

Dan mengingat akan hal tersebut diatas, maka diperlukan adanya pengkajian dan penelitian lebih lanjut yang akan penulis tuangkan dalam sebuah judul penelitian: **PENGGUNAAN MEDIA MUSIK RELIGI DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI JUJUR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian di Kelas X IPS 1 dan 2 SMA Al-Islam Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis memberikan batasan dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media musik religi pada pembelajaran PAI materi jujur di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi jujur dengan penerapan media musik religi di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan media musik religi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi jujur di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka deskripsi yang akan diperoleh dari penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui:

1. Penerapan media musik religi pada pembelajaran PAI materi jujur di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi jujur dengan penerapan musik religi di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung.
3. Pengaruh penerapan media musik religi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi jujur di kelas X IPS 1 dan 2 di SMA Al-Islam Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan untuk peneliti-penelitian selanjutnya.
2. Memberi bekal tambahan kepada siswa, khususnya sekolah SMA Al-Islam Kota Bandung mengenai penggunaan musik religi yang mereka dengarkan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi jujur.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi teoritis kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

E. Kerangka Pemikiran

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan dan bisa mendekatkan kita kepada sang pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang terkandung didalamnya. Melalui musik peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara menyenangkan, sehingga tidak mengurai ataupun mendikte pendengarnya (Guli, 2010).

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam Bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan (A. Tabrani Rusyan, 2006).

Kejujuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati”, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas (Muhammad Arifin bin Badri, 2008). Dapat disimpulkan

bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang.

Adapun bentuk, macam pengelompokan jujur adalah sebagai berikut (Iman Abdul Mukmin, 2006):

1. Jujur dalam niat

Niat adalah melakukan segala sesuatu yang dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Nilai sebuah amal ini akan dihadapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa "Sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya". Selain itu, seseorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan, apakah benar dan manfaat.

2. Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk jujur yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya orang yang berdusta, meskipun hanya satu kali, maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

3. Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil sekalipun. Sementara itu, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi pujian kepada orang-orang yang jujur dalam berjanji.

4. Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu orang lain, dan berkhianat terhadap non-muslim. Ketika melakukan suatu perdagangan atau mengukur takaran atau timbangan, maka tidak akan

mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran tersebut.

Hasil belajar adalah dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011:44).

Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Syah, 1999). Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching & Media-A Systematic Approach* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati. Lebih lanjut Abdillah menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010).

Belajar merupakan komponen ilmu Pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah (AM, 2008):

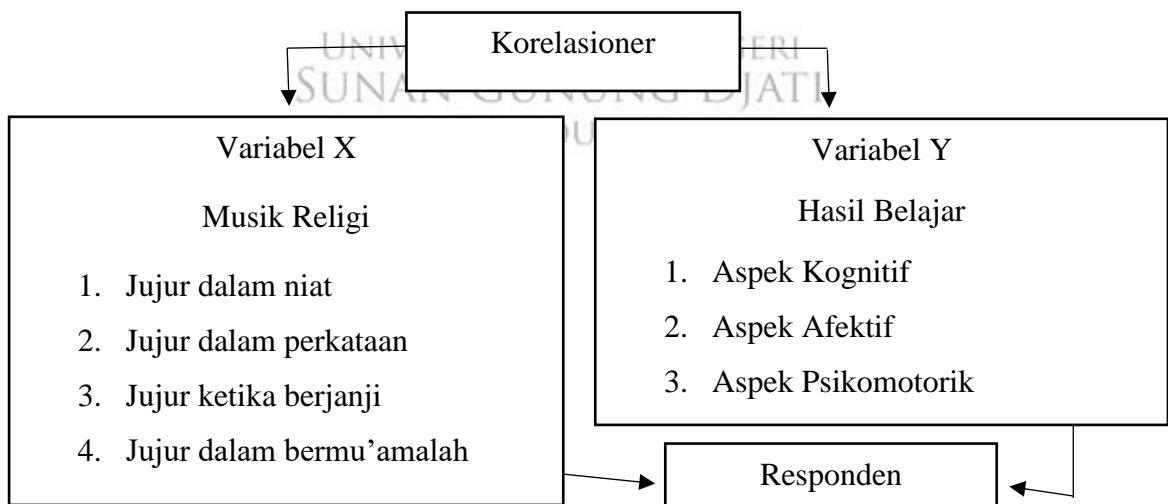
1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen, karena penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang dianggap paling dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat (Drs. Sumanto, 1995). Dengan begitu penelitian ini ingin membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

Penelitian quasi eksperimen disini yang paling sederhana melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (meskipun kemungkinan hanya ada satu kelompok atau lebih). Kelompok eksperimen biasanya menerima treatment baru, (satu treatment yang sedang diteliti). Sedangkan kelompok kontrol menerima treatment, yang berbeda atau diberi treatment seperti biasa (Sumanto, 1995).

Dalam penelitian ini eksperimen yang akan dipakai adalah eksperimen sungguhan (the quasi experiment research) yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dari perbandingan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Cholid Narbuko, 2007).

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diuraikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2010). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

Berdasarkan judul di atas, maka mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya penggunaan media musik religi dalam pembelajaran pai materi jujur dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Penelitian di Kelas X IPS 1 dan 2 SMA Al-Islam Kota Bandung).

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada penggunaan media musik religi dalam pembelajaran pai materi jujur dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Penelitian di Kelas X IPS 1 dan 2 SMA Al-Islam Kota Bandung).

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Lilis Sri Puspitasari, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan selama tahun 2016 sebanyak 320.194 pemustaka, sedangkan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan Teknik accidental sampling diperoleh 100 responden. Penelitian ini berjudul "*Pengaruhnya Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah*

Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian yang diperoleh tergolong kuat. Hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis r hitung 0,535 lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh musik instrumental terhadap kenyamanan membaca sedang atau dapat dikatakan cukup berpengaruh.

Dari hasil penelitian yang relevan seperti diatas, bahwa judul, metode dan pendekatannya sudah mendekati dengan judul yang penulis teliti. Adapun kesamaan yang mendekatinya adalah lebih kepada kenyamanan dalam segi belajar dikelas dan membaca dan sangat berpengaruh sekali instrument musik yang di putar selama proses membaca, sedangkan penulis lebih mengedepankan dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mendekati dengan instrument musik religi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Achmad Rizki Faradi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian dua kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dan hanya mengerjakan tugas dari penelitian sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan terapi mendengarkan musik sebelum dan saat mengerjakan tugas dari penelitian.

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif mengasilkan pengaruh yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan hasil uji t oleh kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa sebesar 15,41 dengan standart deviasi 7,959 sedangkan hasil uji t yang dilakukan pada kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa sebesar 4,21 dengan standart deviasi 7,703. Penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh Mendengarkan musik Terhadap Kinerja Kognitif Studi Kasus Pada Pelajaran SMAN 1 JOMBANG*”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif mendapatkan pengaruh yang sangat signifikan.

Dari hasil penelitian yang relevan diatas, bahwa jenis penelitian tersebut sama dengan peneliti teliti. Maka dari itu penulis ingin melihat sejauh mana siswa dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pai dengan instrument musik religi selama proses pembelajaran siswa.

3. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca pengguna di Amikom Resource Center dan mengetahui pengaruh musik terhadap minat membaca pengguna di Amikom Resource. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang utama digunakan yaitu kuesioner. Tingkat minat pengguna di Amikom Resource Center Yogyakarta juga tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,96. Hasil untuk uji hipotesisnya diketahui bahwa r hitung sebesar 0,561, lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) atau adanya diterima. Perlunya di perbanyak genre musik terutama yang memiliki nada lembut, agar pengguna dapat tumbuh rasa minat untuk membaca. Judul dari penelitian ini adalah *“Pengaruh Musik Terhadap Minat Membaca Bagi Pengguna di Amikom Resource Center STMK Amikom Yogyakarta”*.
4. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Nizar Zamzami dengan judul penelitian adalah *“Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Otak Menurut Don Campbell (Tinjauan Pendidikan Islam)”*, Musik dipercaya dapat membantu perkembangan mental anak, meningkatkan koordinasi fisik, dan menambah keterampilan berbahasa. Musik juga merupakan kekuatan dasar yang efektif untuk menenangkan dan memberi inspirasi bagi banyak orang.

Dari hasil penelitian yang relevan, bahwa peneliti diatas sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari kesamaan yang diteliti diatas lebih mengedepankan kepada minat membaca di *Amikom Reosource Center* dan peneliti lebih mengedepankan kepada hasil belajar siswa pada pelajaran pai dengan media musik religi.

